

**PERANCANGAN BUKU PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEMPIT
DI PERKOTAAN**

JURNAL



FARHAN OMARA

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERANCANGAN BUKU PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEMPIT
DI PERKOTAAN**

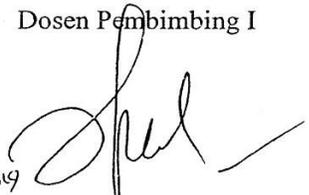
Farhan Omara

Artikel ini disusun berdasarkan laporan Karya Akhir “Perancangan Buku Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit di Perkotaan” untuk persyaratan wisuda periode Juni 2019 dan telah diperiksa/ disetujui oleh pembimbing.

Padang, Mei 2019

Disetujui dan disahkan oleh:

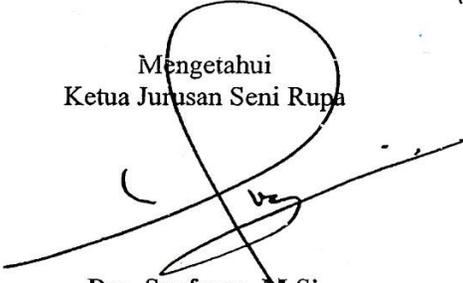
Dosen Pembimbing I


11/5 2019
Hendra Afriwan, S.Sn, M.Sn
NIP. 19770401.200812.1.002

Dosen Pembimbing II


11/5 19
Drs. Yusrin Wikarya, M.Pd
NIP. 19640103.199103.1.005

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa


Drs. Syafwan, M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010

PERANCANGAN BUKU PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEMPIT DI PERKOTAAN

Farhan Omara¹, Hendra Afriwan², Yusron Wikarya³

Program Studi Desain Komunikasi Visual

FBS Universitas Negeri Padang

Email: omarafarhan666@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah buku pemanfaatan lahan pekarangan sempit di perkotaan sesuai modul atau karya tulis ilmiah BPTP Sumatera Barat.

Metode yang dilakukan dalam perancangan buku ini adalah melalui pendekatan *Glass Box*, dengan analisis yang digunakan adalah 5W+1H (*what, who, where, when, why* dan *how*) untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.

Perancangan ini menghasilkan sebuah rancangan buku tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit di Perkotaan yang berjudul *Narrow Yard Planting Models* yang merupakan media utama, dan media pendukung lainnya yaitu: *x-banner*, poster, celemek, *t-shirt*, *Instagram feed*, dan *sticker* sebagai media penunjang dari media utama dan sebagai media promosi.

Kata Kunci: Buku, Pemanfaatan, Lahan Sempit

¹ Mahasiswa penulis karya akhir prodi desain komunikasi visual

² Pembimbing I, Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

BOOK DESIGN FOR NARROW YARD USE IN URBAN AREAS

Farhan Omara¹, Hendra Afriwan², Yusron Wikarya³

Major of Visual Communication Design

FBS Padang State University

Email: omarafarhan666@gmail.com

ABSTRACT

The design aims to design a book with the theme the use of limited yard in urban areas according to the module of BPTP, West Sumatera.

The method that used in designing of this book is through the Glass Box approach, with the analysis used is 5W + 1H (what, who, where, when, why and how) to find a solution to the problem.

This design produced a book on the Utilization of limited Yard in Urban Areas entitled Narrow Yard Planting Models, and other supporting media, that are: posters, x-banners, aprons, t-shirts, stickers and feeds on social media (Instagram), as media support and campaign.

Keyword: Book, Utilization, Narrow Yard

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 telah menjelaskan bahwa kebutuhan dasar manusia tentang pangan telah dijamin pemenuhannya dalam undang-undang tersebut. Umumnya masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan memiliki suatu pekarangan di lingkungannya, namun masyarakat nampaknya masih belum mengoptimalkan pemanfaatan potensi lahan pekarangannya. Pertumbuhan manusia makin lama makin bertambah pesat, dan telah melebihi populasi yang ditargetkan para pakar kependudukan. Sementara luas lahan yang akan dijadikan tempat pertumbuhan bahan pangan, makin lama makin sempit, oleh karena itu masyarakat diharuskan lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan lahan, khususnya masyarakat yang hidup dan menetap di perkotaan. Pada zaman ini tidak banyak yang dapat diharapkan dari sebuah hunian daerah perkotaan yang semakin lama semakin mengecil.

Berdasarkan hasil wawancara di Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat (30 Oktober 2018) bersama Ibu Ir. Rina Monita, M.Si selaku (Kepala Seksi Sumber Daya Pangan), sebagai narasumber menuturkan bahwa ketahanan pangan mempunyai peranan strategis pada pengembangan daerah, karena akses terhadap kebutuhan pangan dan gizi merupakan hak yang paling penting bagi umat manusia, Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas diawali dengan gizi dan pangan sebagai unsur penentunya. Namun hal itu tidak selalu mengandalkan pemerintah, harus juga didukung dengan keikutsertaan secara aktif masyarakat dimulai dari lini terkecil pembentuk masyarakat yaitu keluarga.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah mendistribusikan buku yang berjudul “Mengenal Rumah Pangan Lestari dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (RPL dan KRPL)” yang mana memuat akan informasi bagaimana cara mengembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang digagas Kementerian Pertanian. Buku dengan judul “Mengenal Rumah Pangan Lestari dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (RPL & KRPL)” yang diterbitkan oleh BPTP,

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian menyediakan informasi bagi masyarakat yang ingin mengelola pekarangan sebagai sumber pangan. Namun dilihat dari segi informasi yang tersedia di dalam buku tersebut, memiliki kajian yang masih kurang efektif.

Melihat hal itu penulis telah melakukan konfirmasi pada Dinas Pangan Sumatera Barat (8 November 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ir. Rina Monita, M.Si selaku (Kepala Seksi Sumber Daya Pangan) sebagai narasumber beliau mengatakan, RPL dan KRPL sendiri mencakup lahan pekarangan sempit, sedang, dan luas, sementara penulis ingin lebih mengkhususkan pada informasi bagaimana pemanfaatan lahan pekarangan sempit untuk daerah perkotaan, beliau menjelaskan dan memberikan arahan kepada penulis, ada semacam modul atau karya tulis ilmiah yang lebih mengkhususkan informasi pada lahan pekarangan sempit di perkotaan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam membuat isi dari buku tersebut nantinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di BPTP Sumatera Barat (20 Desember 2018). Ibu Ir. Farida Artati selaku (Penanggung jawab Tagrimart) sebagai narasumber, menuturkan bahwa beliau memiliki modul atau karya tulis ilmiah yang berisikan bahan penyuluhan bagi masyarakat, yang juga dirancang bersama dengan ibu Winda Rahayu, SST, selaku (Penyuluh Pertanian Pertama). Modul atau karya tulis ilmiah tersebut memiliki isi yang dapat dijadikan pedoman dan lebih berfokus pada bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan sempit terutama wilayah perkotaan, sehingga nantinya isi buku tersebut lebih informatif, karena informasi yang diberikan lebih mengerucut dan lebih berfokus.

Alasan penulis melakukan perancangan buku ini yaitu, agar perancangan buku pemanfaatan lahan pekarangan sempit agar nantinya ada buku yang lebih mengkhususkan pada informasi bagaimana pemanfaatan lahan pekarangan sempit di perkotaan, karena kurang informatif nya informasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sempit di perkotaan pada buku “Mengenal Rumah Pangan Lestari dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (RPL &

KRPL)” yang sebelumnya telah di distribusikan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Adanya tujuan ini juga diharapkan nantinya mampu merangsang minat baca masyarakat dan tentu saja bermaksud menyajikan tampilan yang lebih inovatif dan komunikatif.

B. Metode Perancangan

1. Metode Perancangan

Pendekatan yang dilakukan dalam perancangan buku ini adalah melalui pendekatan *Glass Box*. Metode kotak kaca (*glass box method*) merupakan metode berpikir secara, objektif, rasional dan sistematis dalam menelaah sesuatu secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional seperti sentimen dan selera.

Abioso (2017:6) menuturkan karakteristik umum *glass box* yaitu pertama objektif, kriteria dan variabel ditentukan terlebih dahulu. Kedua, melengkapi analisis sebelum menentukan solusi. Ketiga, melakukan evaluasi yang berbentuk logistik dan logis (kebalikan dari eksperimental). Keempat, menentukan strategi yang dapat berupa operasi-operasi paralel, khusus maupun daur ulang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data pokok (Primer)

Berupa data langsung dari lingkungan sekitar dan berita-berita yang ada di koran, majalah dan televisi. Pengumpulan data dilakukan dengan proses observasi dan wawancara. Data tersebut berupa data dari Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat, observasi langsung ke beberapa toko buku di Kota Padang.

1) Observasi

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan sebagai penunjang dalam perancangan buku

pemanfaatan lahan pekarangan sempit di perkotaan adalah observasi langsung ke beberapa toko buku besar di Kota Padang pada 20 Oktober 2018.

2) Wawancara

Tanggal 30 Oktober 2018 dan 8 November 2018 penulis melakukan wawancara secara langsung kepada ibu Ir. Rina Monita, M.Si selaku (Kepala Seksi Sumber Daya Pangan) Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan informasi lainnya.

Tanggal 20 Desember 2018 penulis melakukan wawancara secara langsung kepada ibu Ir. Farida Artati selaku (Penanggungjawab Tagrimart) dan ibu Winda Rahayu, SST, selaku (Penyuluh Pertanian Pertama), di BPTP Sumatera Barat, untuk bekerja sama dalam penyusunan isi dari buku pemanfaatan lahan pekarangan sempit di perkotaan nantinya.

b. Data tambahan (Sekunder)

Data pendukung dalam perancangan ini diperoleh dari buku, internet dan media cetak. Dalam proses “Perancangan Buku Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit di Perkotaan”, dibuat sebagai salah satu bentuk menganalisa suatu kondisi dan situasi yang bersifat deskriptif mengenai sebuah masalah dalam masyarakat. Analisis bertujuan untuk melakukakn perencanaan buku pemanfaatan lahan pekarangan sempit perkotaan, maka diperlukan pemahaman tentang analisa 5W+1H (*who, what, why, when, where* dan *how*).

1) *What* (Apa permasalahannya)

Masih seringnya dijumpai kurang optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan pada saat ini, ditambah lagi dengan kurangnya *knowledge* dan keterampilan, kesadaran diri serta motivasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan

rumahnya, ditambah lagi pada saat sekarang pekarangan cenderung tidak lagi dihadirkan karena kurangnya kebutuhan dan kesadaran penghuni dalam memproduksi bahan makanan atau obat-obatan secara mandiri.

2) *Who* (Siapa saja yang terkena dampak dari masalah ini)

Identifikasi masalah ini berdampak umumnya pada rumah tangga yang berada di perkotaan, dan tidak memiliki pekarangan luas, jika dapat dimanfaatkan hasil dari pekarangan satu keluarga dapat mengurangi kebutuhan jajan dapur atau bahan konsumsi keluarga secara pribadi. Masalah penyakit ringan dan kesehatan juga dapat diatasi dengan adanya pemenuhan pemanfaatan tanaman, seperti tanaman obat di pekarangan tanpa harus mencari jauh dari rumah.

3) *Where* (Dimana terjadinya masalah ini)

Permasalahan ini lebih berfokus terjadi di daerah perkotaan, karena masyarakat kurang kompleksitas dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Karena pekarangan di lahan yang semakin lama semakin mengecil, untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga, sepetak lahan yang terbatas harus benar-benar dimaksimalkan tanpa sisa.

4) *When* (Kapan masalah ini terjadi)

Seiring dengan perkembangan waktu, pekarangan dalam lingkungan hunian kota menjadi semakin sulit ditemukan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan ruang tinggal untuk dipenuhi sehingga menyisakan sedikit lahan pekarangan.

5) *Why* (Kenapa masalah ini bisa terjadi)

Masyarakat masih mengandalkan pemerintah dalam ketahanan pangan. Ketidakstabilan kebutuhan ekonomi semakin terlihat karena ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan

kebutuhan masyarakatnya. Tentunya hal tersebut harus didukung dengan keikutsertaan secara aktif masyarakat dimulai dari lini terkecil pembentuk masyarakat yaitu keluarga. Oleh karena itu apabila pekarangan ini dimanfaatkan secara optimal, bisa menjadi salah satu pilar untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga.

6) **How (Bagaimana masalah ini terjadi)**

Permasalahan ini terjadi karena ketersediaan pekarangan berhubungan dengan keberadaan kondisi lahan dan jumlah populasi yang menetap di kawasan perkotaan dengan tingkat kepadatan relatif tinggi. Di tambah lagi kurangnya pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta motivasi masyarakat, yang beranggapan kota tidak terikat pertanian sehingga paraktik- praktik pertanian yang mandiri masih sangat jarang ditemui. Kemudian hal itu didukung dengan minimnya buku dalam pemanfaatan lahan pekarangan sempit di perkotaan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka dirancanglah buku yang memiliki fungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan informasi yang lebih komunikatif, yang didalamnya terdapat isi serta penyusunan *layout* dan gambar-gambar yang disajikan lebih informatif dan diharapkan mampu merangsang minat baca sehingga pesan didalamnya dapat tersampaikan lebih optimal.

C. Pembahasan

Perancangan media promosi yang dipilih penulis untuk buku pemanfaatan lahan pekarangan sempit di perkotaan ini adalah media cetak dalam bentuk buku memiliki gaya visual yang lebih *minimalist, modern* serta memiliki *white space* yang dapat memanjakan mata pembaca. Selain itu

memiliki tipografi serta warna sebagai karakteristik desain buku yang akan dibuat, sehingga nanti visual yang akan ditampilkan adalah memiliki gambar yang lebih menarik sehingga tidak membuat pembaca merasa bosan akan isi dari buku ini.

Teori yang dijelaskan dalam (Kusrianto, Adi 2012:1) menjelaskan bahwasanya buku merupakan salah satu karya publikasi yang bentuk fisiknya memiliki daya tarik tersendiri, karena buku memiliki format yang mampu menarik perhatian target pembacanya.

Perancang lebih mendominasi fotografi dalam merancang buku Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit di Perkotaan. Buku *Narrow Yard Planting Models* ini penulis menggunakan dua *genre* fotografi *Macro Photography* dan *Still Life Photography*, kedua *genre* tersebut akan dicampur unsur minimalist, sehingga hasil foto dapat menyeimbangkan *layout* yang akan digunakan (Kurniawan 2012:76). Karena dengan tampilan visual dapat membantu pembaca dalam mencari sumber referensi terkait model-model bertanam pada lahan pekarangan sempit.

Judul buku dari media utama dalam perancangan ini adalah *Narrow Yard Planting Models*, yang artinya adalah model-model bertanam pada lahan pekarangan sempit. Pada bagian isi buku perancang menggunakan Bahasa Indonesia untuk penulisan konten namun tidak menutup kemungkinan menggunakan Bahasa Inggris. Melalui isi buku, pembaca dapat mengetahui berbagai macam model bertanam yang dapat di aplikasikan pada lahan pekarangan sempit, seperti yang telah dijelaskan oleh BPTP Sumatera Barat.

Keunggulan dari buku ini terletak pada konsep *Informal Balance Layout*. *Layout* yang tidak terlihat simetris tetapi tetap menampilkan *layout* yang seimbang minimalis dan dapat menarik perhatian pembacanya (Hendratman 2017:240-248). Serta menggunakan tipografi yang memiliki kesan *simple*, *modern*, dan *minimalist* dan lebih merujuk pada *font* Univers pada bagian judul buku, lalu bagian *headline* perancang menggunakan *font*

Haydon Brush, dan pada bagian isi buku menggunakan *font* Product Sans sehingga lebih *legibility* dan *Redability*, (Namira, 2018:8). Karena melihat dari target audiennya yaitu ibu-ibu, dimana ibu-ibu akan memiliki minat baca, jika tipografi yang disajikan terkesan *simple*, unik, *minimalist*, *clean*, dan *modern*. Penggunaan *font* tersebut terkesan lebih ringan, dan dapat membantu isi bacaan dapat dipahami dan memiliki keterbacaan yang baik.

Perancangan dalam buku *Narrow Yard Planting Models* ini diawali pada perancangan buku ini perancang menggunakan konten-konten yang didominasi oleh fotografi sebagai elemen visual yang akan diperlihatkan kepada pembaca, selanjutnya perancang memilih foto yang akan digunakan sebagai *cover* untuk mewakili dari semua konten-konten yang ada didalam buku.

1. Final Desain Media Utama



Gambar 1. Cover Buku

Desain *cover* ini dipilih karena, menggunakan *layout* simpel dan pemilihan tipografi yang mudah untuk dibaca karena dilandasi dengan

prinsip *redability*. Selain itu pada pemilihan foto juga mewakili konten dari isi buku, begitu juga pada penempatan judul buku yang menunjukkan tidak adanya *space* pada kiri dan kanan atau dengan kata lain untuk memfilosofikan lahan pekarangan sempit yang ada di perkotaan itu sendiri.



Gambar 2. Cover bagian dalam



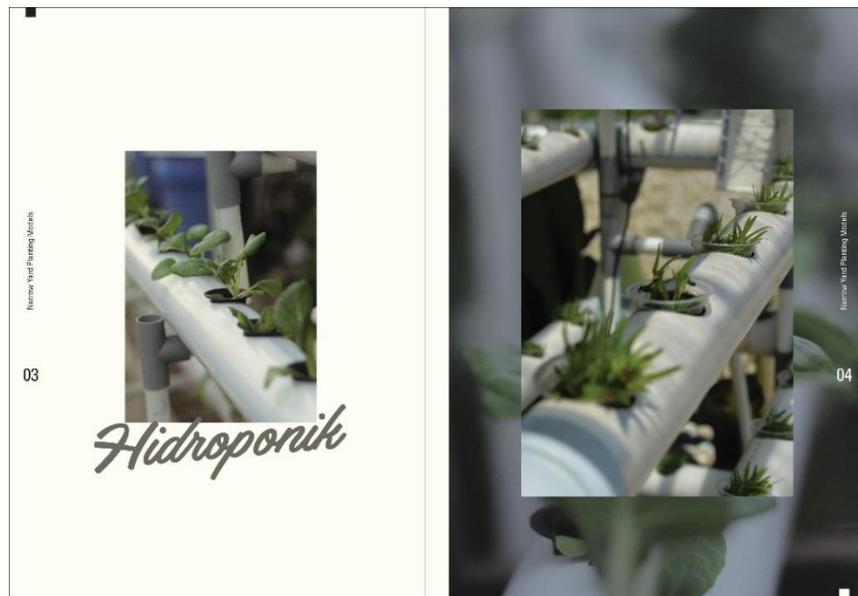
Gambar 3. Kata pengantar



Gambar 4. Daftar isi



Gambar 5. Halaman 1-2



Gambar 6. Halaman 3-4



Gambar 7. Halaman 5-6



Gambar 8. Halaman 7-8



Gambar 9. Halaman 9-10



Gambar 10. Halaman 11-12

13

Nama: Yudi Prasetyo, Media

Sayuran berdaun hijau yang paling baik untuk ditumbuhkan dalam sistem hidroponik ini contohnya kangkung, selada, sawi, petersili, kemangi, tomat, buncis, selada air dan lain lain. Sedangkan untuk ikan air tawar yang cocok di budidayakan dalam sistem akuaponik ini contohnya ikan lele, nila, patin, belut dan lain-lain. Oleh karena itu maka jelaslah teknologi sistem vertiminaponik layak untuk dikembangkan di lahan pekarangan terutama di daerah perkotaan yang mempunyai halaman sempit.

Beberapa bagian komponen hidroponik

- Tangki atau kolam untuk memelihara ikan atau udang.
- Unit penangkapan dan pemisah limbah padat (sisa pakan dan feses).
- Hidroponik tempat tanaman tumbuh yang menyerap hara dalam air.
- Biofilter tempat bakteri nitrifikasi tumbuh dan mengkonversi amonia menjadi nitrat yang akan dimanfaatkan oleh tanaman.

14

Nama: Yudi Prasetyo, Media



Vertiminaponik sangat cocok untuk diterapkan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Melalui lahan yang terbatas, bahan yang murah, dan cara yang tidak susah, dapat dihasilkan beberapa jenis sayuran dan ikan sekaligus, sehingga vertiminaponik sangatlah efisien untuk diterapkan.

Gambar 11. Halaman 13-14

15

Nama: Yudi Prasetyo, Media

Wall Gardening



16

Nama: Yudi Prasetyo, Media

Wall gardening merupakan sistim budidaya tanaman secara vertical dengan memanfaatkan tembok atau dinding yang kosong, maupun pagar, secara optimal.

Wall gardening memiliki beberapa model yang salah satunya cocok digunakan pada lahan pekarangan sempit di perkotaan adalah model pot plant dan model paralon.

Wall gardening model pot plant: bahan yang digunakan adalah dengan rangka besi atau bisa juga menggunakan paku sebagai penyangganya. Media tanamnya adalah campuran tanah, sekam, dan kompos atau pupuk kandang.



Gambar 12. Halaman 15-16



Gambar 13. Halaman 17-18

2. Media Pendukung

a. Poster



Gambar 14. Poster

Desain ini dipilih karena menampilkan *layout* yang *clean* dan memiliki *white space* yang bertujuan untuk memberikan *emphasis* dalam memenuhi prinsip *layout*, sehingga membuat buku *Narrow Yard Planting Models* lebih menonjol. Penggunaan warna yang sama pada *background* poster dapat menambah kesan yang *clean* pada desain tersebut. Warna yang dipilih didasarkan oleh warna putih yang berlandaskan pada teori psikologi warna yaitu menggambarkan atau mengartikan kemurnian atau suci bersih, kecermatan, *innocent* (tanpa dosa), steril.

b. X-banner



Gambar 15. X-Banner

Desain pada *x-banner* yang dipilih karena memiliki tata letak tipografi yang unik dan diatur dengan keseimbangan asimetris, membuat desain pada *x-banner* menjadi *eye catching*, kemudian pada *layout* tetap menggunakan *white space*, agar membuat buku tersebut tetap menonjol.

c. Celemek/Apron



Gambar 16. Celemek/Apron

Desain ini dipilih karena lebih simpel, dan hanya menampilkan judul pada *design cover* buku, pemakaian warna yang *clean*, membuat *text* terlihat menonjol dan dapat difungsikan sebagai media promosi ketika pembaca memakainya.

d. T-shirt



Gambar 17. T-shirt

Desain ini terpilih karena judul buku yang penempatannya berada di bagian depan baju, dan difungsikan sebagai media promosi ketika pembaca memakainya, kemudian pada bagian belakang ada detail yang menjelaskan buku, berupa *text* yang terletak pada bagian tengah.

e. *Sticker*



Gambar 18. *Sticker*

Desain pada *sticker* yang dipilih mengikuti *design* judul *cover* pada buku, desain ini dipilih karena dapat memudahkan ingatan pembaca ketika melihatnya.

f. *Instagram Feed*



Gambar 19. *Instagram Feed*

Desain konten yang ada di *Instagram* ini dipilih karena dapat memasarkan buku *Narrow Yard Planting Models* melalui sosial media tersebut, karena pada saat sekarang ini media sosial dapat membantu proses promosi dari buku tersebut. Berawal dari konten yang menjelaskan proses ketika buku belum *launching*, hingga pada buku tersebut diluncurkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan, yang diawali dengan mengamati dan merumuskan hingga pemecahan masalah atau solusinya, maka dihasilkan sebuah rancangan buku tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit di Perkotaan yang berjudul *Narrow Yard Planting Models*. Selain itu juga dihasilkan enam buah rancangan penunjang sebagai media pendukung, yaitu: *x-banner*, poster celemek, *t-shirt*, *Instagram feed*, dan *sticker*

E. Saran

Berdasarkan uraian serta kesimpulan perancangan buku *Narrow Yard Planting Models*, penulis membuat beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan dengan dirancangnya buku *Narrow Yard Planting Models*, pemerintah khususnya Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kementerian Pertanian Sumatera Barat, untuk selalu mengembangkan berbagai teknologi model cara bertanam pada lahan pekarangan sempit (Agro Inovasi) yang ada di Kota Padang.
2. Diharapkan dengan adanya buku *Narrow Yard Planting Models* dapat bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga maupun masyarakat umum untuk mendapat informasi bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan sempit lebih maksimal.

Daftar Rujukan

- Abioso, Wanita Subadra. 2017. *Metode Perancangan Arsitektur*. Bahan Ajar Program Studi Arsitektur Universitas Komputer Indonesia.
- Hendratman, Hendi. 2017. *Computer Graphic Design*. Bandung: Informatika Bandung.
- Kurniawan, Edo. 2012. *F 5.6: Getting Smart With Photography*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.
- Kusrianto, Adi. 2012. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Zein, Namira, Yusron Wikarya, & San Ahdi. 2018. *Perancangan Buku Pengenalan Kaligrafi Copperplate dengan Teknik Pointed-pen*. Jurnal. Padang: Prodi DKV UNP.